



## DETERMINAN STRUKTUR MODAL SERTA DAMPAKNYA PADA NILAI PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN

Amri Amrulloh<sup>a)</sup>, Ambar Widati<sup>b)</sup>

<sup>a)</sup>Politeknik Negeri Madiun, amri@pnm.ac.id

<sup>b)</sup> Universitas Budi Luhur, ambarwidati@gmail.com

### Abstract

*The company will continue to improve its fundamentals to increase investor interest in investing. With a company that is engaged in providing basic human needs, namely food and beverages, investors are considered to be interested in the market that continues to grow in the industry. This research aims to examine the direct and indirect effect on firm size, profitability on firm value through mediation of capital structure in manufacturing food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016–2020 period using purposive sampling method. There are 13 manufacturing companies on food and beverage industry selected as samples. The analytical method used is path analysis using the SmartPLS version 3.0 software program. From the results of this research it can be concluded that firm size has a significant effect on capital structure, profitability has no significant effect on capital structure, firm size has no significant effect on firm value, profitability has a significant effect on firm value, capital structure has a significant effect on firm value, firm size has an effect significant effect on firm value through capital structure mediation, profitability has no significant effect on firm value through capital structure mediation. However, companies will continue to compete to increase the firm value to increase investor interest in investing by paying attention to the variables contained in the financial statements.*

**Keywords:** Firm Size, Profitability, Capital Structure, Firm Value.

### 1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, industri makanan dan minuman mengalami perkembangan yang cukup pesat. sehingga sektor makanan dan minuman merupakan sektor yang paling berpengaruh dalam perekonomian saat ini, hal ini terlihat dari semakin banyaknya perusahaan makanan dan minuman yang baru dan saling bersaing dalam mengenalkan produknya. Di Indonesia telah menetapkan suatu kesepakatan yaitu kesepakatan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang telah di terapkan sejak akhir tahun 2015. Dari beberapa sektor dalam manufaktur, sektor industri makanan dan minuman dinilai sebagai sektor yang terkuat dalam menghadapi persaingan pada kesepakatan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Menurut Kementerian Perindustrian menyatakan bahwa industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur yang sangat strategis dan memiliki prospek yang baik, sehingga sektor makanan dan minuman dapat terus bertumbuh dan dapat berkontribusi sangat besar terhadap perekonomian nasional (<https://www.kemenperin.go.id/>).

Pada tahun 2019 indeks industri barang dan konsumsi mengalami fluktuasi. Pada awal bulan Januari harga saham industri barang dan konsumsi mengalami peningkatan sebesar 2660,76 akan tetapi pada akhir bulan Desember menunjukkan penurunan sebesar 2052,65 (<https://finance.yahoo.com/>). Hal tersebut tentunya berdampak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Untuk mengubah strateginya maka perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman harus memperhatikan tingkat pertumbuhan. Pertumbuhan industri harus terus diupayakan demi kelancaran arus investasi. Salah satu tujuan perusahaan adalah dapat memaksimalkan nilai perusahaan dengan melalui meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Bagi pihak pemegang saham, keberhasilan suatu perusahaan dapat tercermin pada kenaikan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan 4 variabel yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2016–2020.

## 2. KAJIAN TEORI

### 2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut Supriyono (2018), teori keagenan merupakan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal dapat mengontrak agen untuk saling bekerja sama demi kepentingan tujuan prinsipal. Tujuan dari prinsipal yaitu dapat memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen (penerima kontrak). Agen (penerima kontrak) bertanggung jawab untuk mencapai tujuan tersebut, dan agen dapat menerima suatu imbalan (pembayaran) dari prinsipal.

### 2.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menurut Brigham dan Houston (1999) dalam Pamungkas *et al.*, (2020) merupakan bagaimana penyampaian informasi sinyal berhasil atau tidaknya pihak manajemen (agen) dapat disampaikan kepada pihak investor (prinsipal). Salah satu informasi yang didapat investor adalah informasi tentang laporan keuangan dan kinerja perusahaan. Manajer perusahaan wajib memberikan sinyal kepada investor tentang keadaan perusahaan.

### 2.3 Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah suatu bentuk kinerja perusahaan yang dapat tercermin dari harga saham yang dibentuk oleh penawaran dan permintaan pasar modal, serta masyarakat dapat memberikan suatu penilaian terhadap kinerja perusahaan (Purnomo dan Erawati 2019). Dibawah ini merupakan rumus proksi *Price to Book Value* yaitu sebagai berikut :

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

### 2.4 Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan antara total hutang dan ekuitas dalam struktur *finansial*. Struktur modal dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah pendanaan yang disediakan oleh pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan, sehingga dapat mengetahui jumlah modal sendiri yang dimiliki perusahaan, dan dapat dijadikan sebagai jaminan (Muslimah *et al.*, 2020). Dibawah ini merupakan rumus struktur modal yaitu sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

### 2.5 Ukuran Perusahaan

Menurut Ibrahim (2008), ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi (besar dan operasi) dapat dipakai oleh investor sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusan. Dibawah ini merupakan rumus ukuran perusahaan sebagai berikut :

$$Firm\ Size\ Asset = Ln (Total\ Aset)$$

$$Firm\ Size\ Profit = Ln (Total\ Profit)$$

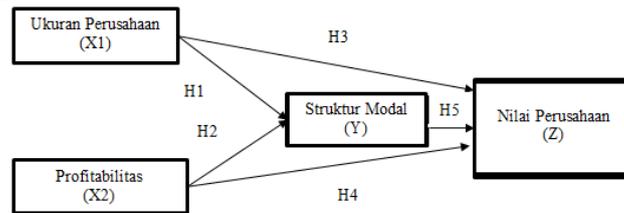
### 2.6 Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Hery (2018) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dalam memperoleh laba bersih melalui sumber daya dan aspek kemampuan yang dimiliki perusahaan, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Equity* dan *Return On Asset*. Dibawah ini merupakan rumus proksi *Return On Asset*, yaitu sebagai berikut :

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$$

## 2.7 Hipotesis Penelitian



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Teori**

Dari gambar kerangka teori diatas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah,

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H5 : Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H6 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui mediasi Struktur Modal

H7 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui mediasi Struktur Modal

## 3. METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020 yang berjumlah 26 perusahaan. Metode penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria penarikan sampel diperoleh sebanyak 13 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang disajikan dengan menggunakan *Microsoft Excel* kemudian diolah dengan program *SmartPLS* versi 3.0.

## 4. PEMBAHASAN

### 4.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

**Tabel 4.1 Uji validitas**  
**Convergent validity**

Indikator	Loadings Factor	AVE	Kriteria	Keterangan
<b>Ukuran Perusahaan</b>				
Firm Size Asset	0.830	0.844	0.5	Valid
Firm Size Profit	0.999		0.5	Valid
<b>Profitabilitas</b>				
ROA	0.979	0.965	0.5	Valid
ROE	0.986		0.5	
<b>Struktur Modal</b>				
DAR	0.985	0.978	0.5	Valid
DER	0.993		0.5	Valid
<b>Nilai Perusahaan</b>				
PBV	1.000	1.000	0.5	Valid

*Convergent validity* digunakan untuk mengukur adanya nilai *loading factor*. Berdasarkan tabel nilai *loading factor* dinyatakan layak atau valid. Sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

*Discriminant validity* digunakan untuk melihat nilai *Average Variant Extracted*. Nilai *Average Variance Extracted* berada diatas 0,500 maka model yang diajukan dalam penelitian ini dianggap memiliki *discriminant validity* yang baik.

**4.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dapat dilakukan untuk mengidentifikasi suatu stabilitas dan konsisten sebuah instrument dalam mengukur konsep tertentu. Uji reliabilitas dibedakan menjadi dua pendekatan yaitu *composite reliability* dan *cronbach alpha*.

**Tabel 4.2 Uji Reliabilitas**

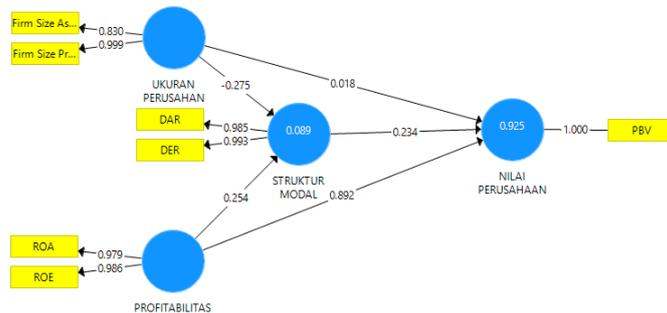
Variabel	Cronbachs Alpha	rho_A	Composite Reliability	Kriteria	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0.895	11.341	0.915	0,700	Reliabel
Profitabilitas	0.964	0.986	0.982	0,700	Reliabel
Struktur Modal	0.978	1.093	0.989	0,700	Reliabel
Nilai Perusahaan	1.000	1.000	1.000	0,700	Reliabel

Berdasarkan tabel uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* pada tabel diatas seluruh konstruk memiliki nilai *composite reliability* > 0,700 maka dinyatakan reliabel.

Nilai *cronbach alpha* pada tabel menunjukkan bahwa semua konstruk atau variabel dikatakan baik dan reliabel karena memiliki *cronbach alpha* > 0,700. Seluruh variabel adalah reliabel, artinya konsisten dapat dipercaya, sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**4.3 Evaluasi model struktural (Inner Model)**

Suatu evaluasi model yang menghubungkan variabel laten eksogen (independen) dengan variabel laten endogen (dependen) atau hubungan variabel endogen dengan variabel endogen lainnya. Berikut ini gambar rangkuman (secara visual) nilai-nilai hasil evaluasi model struktural yaitu sebagai berikut :



**Gambar 4.1**  
**Diagram Outer Model**

**Table 4.2 Sub Struktur 1 (Koefisien Determinasi)**  
**Ukuran Perusahaan, Profitabilitas → Struktur Modal**

Variabel	Indikator	Weights	Path Coefficients	R Square
Ukuran Perusahaan	Firm Size Asset	0.062	-0.275	0.089
	Firm Size Profit	0.949		
Profitabilitas	ROA	0.465	0.254	
	ROE	0.553		

Berdasarkan tabel sub struktur 1 menunjukkan bahwa Nilai R Square ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,089 atau 8,9% dari Struktur Modal dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas.

**Table 4.3 Sub Struktur 2 (Koefisien Determinasi)  
Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,  
Struktur Modal → Nilai Perusahaan**

Variabel	Indikator	Weights	Path Coefficients	R Square
Ukuran Perusahaan	Firm Size Asset	0.062	0.018	0.925
	Firm Size Profit	0.949		
Profitabilitas	ROA	0.465	0.892	
	ROE	0.553		
Struktur Modal	DAR	0.408	0.234	
	DER	0.603		

Berdasarkan tabel sub struktur 2 menunjukkan bahwa Nilai R-Square ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,925 atau 92,5% dari Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Struktur Modal.

**Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung**

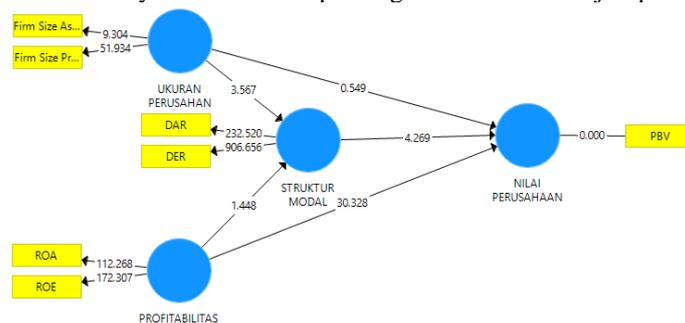
**Table 4.4 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung**

Variabel	Direct Effect (DE)	Indirect Effect (IE)	Keterangan
PROFITABILITAS -> STRUKTUR MODAL -> NILAI PERUSAHAAN	0.952	0.059	DE>IE
UKURAN PERUSAHAAN -> STRUKTUR MODAL -> NILAI PERUSAHAAN	-0.046	-0.064	DE>IE

Jika koefisien pengaruh langsung lebih besar dari pengaruh tidak langsung maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang sebenarnya adalah pengaruh langsung, yang artinya, variabel intervening mampu memediasi pengaruh antara variabel eksogen dan endogen. Dalam tabel dua model menunjukkan struktur modal tidak mampu memediasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

**4.4 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis merupakan suatu hasil uji empiris dari setiap rumusan masalah dan hipotesis, yang berdasarkan hasil dari analisis deskriptif dan analisis verifikatif, dan kemudian dapat dibandingkan dengan menggunakan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Berikut merupakan gambar dari hasil uji hipotesis sebagai berikut :



**Gambar 4.2  
Diagram Inner Model**

Berikut ini merupakan tabel uji hipotesa pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung, sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Uji Hipotesis Langsung**

Variabel	T Statistik (O/STDEV)	P Value
Ukuran Perusahaan → Struktur Modal	3.567	0.000

Variabel	T Statistik (O/STDEV)	P Value
Profitabilitas → Struktur Modal	1.448	0.148
Ukuran Perusahaan → Nilai Perusahaan	0.549	0.583
Profitabilitas → Nilai Perusahaan	30.328	0.000
Struktur Modal → Nilai Perusahaan	4.269	0.000

Jika nilai t-statistik lebih besar daripada 1,96 ( $t\text{-stat} > 1,96$ ) dan P value lebih kecil dari 0,05 ( $P\text{value} < 0,05$ ) maka dapat dikatakan variabel berpengaruh. Berdasarkan hasil tabel uji hipotesis pengaruh langsung menunjukkan bahwa :

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020.
3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020.
4. Profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020.
5. Struktur Modal berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020.

Berikut ini merupakan tabel uji hipotesis pengaruh tidak langsung, adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung**

Variabel	T Statistik (O/STDEV)	P Value
Ukuran Perusahaan → Struktur Modal → Nilai Perusahaan	3,029	0,003
Profitabilitas → Struktur Modal → Nilai Perusahaan	1,369	0,172

Jika nilai t-statistik lebih besar daripada 1,96 ( $t\text{-stat} > 1,96$ ) dan P value lebih kecil dari 0,05 ( $P\text{value} < 0,05$ ) maka dapat dikatakan variabel berpengaruh. Berdasarkan hasil tabel uji hipotesis pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa :

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap Nilai Perusahaan melalui mediasi Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap Nilai Perusahaan melalui mediasi Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020.

## 4.5 Interpretasi Hasil Penelitian

### 4.5.1 Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan diukur dengan jumlah seluruh total asset dan keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan dengan menggunakan ukuran *logaritme natural*. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat menjamin bahwa perusahaan dapat menggunakan struktur modal semaksimal mungkin. Dengan ukuran perusahaan yang baik dinilai dari asset maupun keuntungannya, struktur modal yang dibangun oleh perusahaan tidak didanai dari utang. Terbukti dari hubungan negative antara Ukuran perusahaan dan Struktur Modal. Dengan perusahaan yang didanai dari uang sendiri, diharapkan akan mampu membawa perusahaan terus *going concern*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Yanti *et al.*, (2018), Muslimah *et al.*, (2018), Anisa dan Siswanti (2020), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Suaryana (2018), Wijaya (2020) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

#### 4.5.2 Profitabilitas Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba bersih yang diperoleh dari kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi maka perusahaan memiliki aset yang besar dan aset tersebut biasanya dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya, maka perusahaan tidak perlu menambah besaran hutang.

Penelitian ini sejalan dengan Septiani dan Suaryana (2018), Asih *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jemani dan Erawati (2020) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

#### 4.5.3 Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menjadikan sebagai pertimbangan bagi para investor dalam berinvestasi. Ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang tinggi, karena perusahaan yang besar biasanya kemungkinan tidak berani untuk melakukan investasi baru.

Penelitian ini sejalan dengan Pamungkas *et al.*, (2020), Savitri *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti *et al.*, (2018), Wijaya (2020) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### 4.5.4 Profitabilitas Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang memperoleh profitabilitas yang tinggi, maka memiliki laba yang besar. Laba tersebut dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja operasionalnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang besar maka memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang sehingga hal ini akan memicu untuk menarik minat investor untuk dapat meningkatkan permintaan saham dan dari pihak perusahaan juga akan meningkatkan harga saham perusahaan. Perusahaan dengan harga saham yang lebih tinggi maka akan berdampak pada nilai perusahaan dan nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

Penelitian ini sejalan dengan Damrus dan Simanjuntak (2017), Yanti *et al.*, (2018), Ramdhonah *et al.*, (2019), Purnomo dan Erawati (2019), Asih *et al.*, (2019), Anisa dan Siswanti (2020), Pamungkas *et al.*, (2020), Jemani dan Erawati (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### 4.5.5 Struktur Modal Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Modal dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya. Selain itu perusahaan yang menggunakan hutang yang tinggi dapat dinilai sebagai sinyal positif bagi para investor. Penggunaan hutang dalam struktur modal suatu perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang oleh perusahaan dapat menunjukkan prospek usaha perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan yang berhasil memperoleh pinjaman, artinya dalam proses untuk mendapatkan pinjaman tersebut, maka pihak pemberi pinjaman sudah lebih dulu menilai kondisi perusahaan tersebut apakah layak diberi pinjaman ataupun tidak.

Penelitian ini sejalan dengan Yanti *et al.*, (2018), Ramdhonah *et al.*, (2019), Asih *et al.*, (2019), Purnomo dan Erawati (2019), Anisa dan Siswanti (2020), Jemani dan Erawati (2020) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damrus dan Simanjuntak (2017), Wijaya (2020) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### 4.5.6 Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Mediasi Struktur Modal

Ukuran perusahaan yang besar biasanya akan lebih mudah untuk memperoleh sumber pendanaan. Karena perusahaan dianggap mampu membayar kewajibannya. Perusahaan yang telah mendapatkan sumber pendanaan (hutang), dan perusahaan tersebut belum mampu mengoptimalkan struktur modalnya dengan baik, dan menggunakan hutangnya melebihi batas tingkat optimal, maka akan menyebabkan menurunnya nilai perusahaan dikarenakan tingkat risiko kebangkrutan perusahaan semakin meningkat. Sehingga menurunnya perhatian pihak investor untuk menanamkan modal di perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Wijaya (2019), Anisa dan Siswanti (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti *et al.*, (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui mediasi struktur modal.

#### 4.5.7 Profitabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Mediasi Struktur Modal

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, maka menghasilkan laba yang besar. Sehingga investor akan tertarik dengan perusahaan yang memperoleh laba yang besar. Hal ini membuat banyaknya investor yang tidak memperhatikan struktur modal yang dimiliki perusahaan dan membuat investor tidak peduli dengan seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan asalkan perusahaan memperoleh laba yang besar. Penelitian ini sejalan dengan Damrus dan Simanjuntak (2017), Savitri *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa dan Siwanti (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui mediasi struktur modal.

### 5. SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui mediasi Struktur Modal, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui mediasi Struktur Modal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, A. D. (2016, Desember 02). Industri Makanan dan Minuman RI Tumbuh 9,8 Persen. Diakses dari <https://www.liputan6.com/bisnis/> Anisa, F. D. T., & Siswanti, I. (2019).
- Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar Di BEI 2012-2019). *Jurnal Manajemen & Bisnis Aliansi*, 5(2), 15–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.46975/aliansi.v15i2.62> Asih, T. N., Inayati, T., & Wany, E. (2019).
- Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Likuiditas, Profitabilitas Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan: Terbuktikah Secara Empiris? *Seminar Nasional Cendekiawan*, 5, 6. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5879>
- Damrus, & Simanjuntak, S. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia Periode 2013-2015). *Akuntansi dan Bisnis*, 1(1), 13–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.35308/akbis.v1i1.353>
- Enderwati, Oktiani (2020, Februari 08). Tumbuh 7,8%, Gapmmi: Pertumbuhan Industri Mamin Tertekan Global. Diakses dari <https://ekbis.sindonews.com/>
- Fauziah, Fenty. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan*. Smarinda: RV Pustaka Horizon. Faizal, Muhammad (2017, November 07). Industri Makanan dan Minuman Kontributor Terbesar PDB Manufaktur. Diakses dari <https://ekbis.sindonews.com/>
- Franita, Riska. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli. Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Jemani, K. R., & Erawati, T. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 28(1), 51–70. <https://doi.org/10.32477/jkb.v28i1.377>
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2016, Agustus 12). Industri Makanan-Minuman Nasional Kuat Bersaing di Pasar MEA. Diakses dari <https://www.kemenperin.go.id/>
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2018, Februari 07). Tumbuh 5,14 Persen, Industri Masih Kontributor Terbesar PDB Nasional. Diakses dari <https://www.kemenperin.go.id/>
- Muslimah, D. N., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 195–200. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v20i1.821> Musthafa. (2017).

- Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV ANDI. Pamungkas, F. A., Wijayanti, A., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh Struktur Asset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 2(2), 86–102. <https://doi.org/10.31605/jepa.v2i2.700>
- Purnomo, E., & Erawati, T. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.882>
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67–82. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15117>
- Savitri, D. A. M., Kurniasari, D., & Mbiliyora, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2), 500–507. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.29040/jap.v21i2.1825>
- Septiani, N. P. N., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 1682–1710. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p02>
- Syahrir., Danial., Yulinda, Eni. & Yusuf, Muhammad. (2020). *Aplikasi Metode SEM-PLS Dalam Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan*. Bogor: IPB Press.
- Wijaya, I. G. N. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 2(2), 123–129. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v2i2.1720>
- Yanti, C. Y., H, B. L., & Santoso, E. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Journal of Accounting*, 4(4), 1–17. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/1185>